

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring arus perkembangan teknologi yang semakin maju dan perkembangan masyarakat akan informasi semakin meningkat, media massa kini tidak lagi didominasi oleh hanya media cetak dan elektronik, akan tetapi muncul media baru yang menjawab hasrat kebutuhan masyarakat akan informasi, yaitu internet. Beragam informasi dapat diakses dengan mudah dan dinikmati hanya bermodal klik, hanya dengan mengetik sebuah *keyword* dalam kolom *search engine*, kita akan menemukan segala macam informasi yang kita perlukan. Internet telah berkembang menjadi sangat kompleks dan komplit, hal itu kemudian menjelaskan bahwa internet telah menegaskan dirinya sebagai *new media*.

Media baru (*new media*) adalah hasil dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Ronal Rice (1984) mendeskripsikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang memfasilitasi serta memungkinkan untuk terjadinya interaktivitas antar pengguna dan informasi. Interaktivitas sendiri pun merupakan salah satu karakteristik dari media baru.

Dewasa ini, media baru dimaknai sebagai istilah yang memayungi penjelasan mengenai konsep teknologi digital dan internet, serta berdampak terhadap budaya di sekitarnya dapat disebut revolusi digital. Hadir nya *new media*

juga merubah perilaku konsumennya. Ketika media lama, menempatkan audiensnya hanya sebagai penonton pasif, ketika muncul media baru penonton menjadi aktif. Aktif yang dimaksud disini adalah penonton tidak hanya pasif menonton tetapi juga interaktif dalam menyampaikan pendapatnya. *New media* yang hadir saat ini telah mengubah banyak hal. Mulai dari keseharian hingga cara berpikir manusia. Tentunya, setiap hal baru yang muncul akan menimbulkan dampak positif dan juga negatif. Lalu, bagaimana dengan perkembangan media massa?

Diiringi dengan teknologi internet yang semakin berkembang, media massa konvensional juga berkompetisi untuk meningkatkan produktifitas dan mengembangkan medianya, yakni dengan melakukan konvergensi media. Hal ini dapat dilihat pada media cetak yang kemudian berintegrasi dengan media *online*, media massa yang memanfaatkan teknologi internet dalam proses penyampaian pesannya kepada publik. Alhasil, konvergensi media memungkinkan terjadinya perluasan dalam berbagai skala, baik perluasan jaringan, khalayak, hingga perluasan interaksi yang muncul.

Perkembangan konvergensi media merupakan perkembangan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam menyokong kemudahan dalam komunikasi. Sebenarnya konvergensi sendiri sudah lama dan akan terus terjadi, dimulai dari tulisan yang ditulis di batu, lalu berubah menjadi daun, lalu menggunakan kertas, kemudian ditemukannya sinyal radio dan televisi, hingga saat ini internet. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa semua peristiwa konvergensi

media terjadi dikarenakan adanya teknologi baru yang dirasa lebih efektif dan lebih efisien dalam menyampaikan pesan.

Kehadiran internet sebagai media baru yang dibungkus dengan teknologi sejatinya dikhawatirkan akan menggantikan peran dari surat kabar. Sebab bagi industri media cetak, mereka mendapatkan ancaman yang sangat nyata mengenai bergesernya para pembaca surat kabar ke media baru, yaitu media *online*. Karena media *online* telah menjelma menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, yang semulanya informasi dikuasai oleh media cetak kini dapat dengan mudah diakses masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu serta mendapatkan informasi yang cepat.

Hal tersebut kemudian dampaknya mempengaruhi pola konsumsi masyarakat terhadap media. Seperti beralihnya pembaca produk media cetak seperti surat kabar dan tabloid ke media *online*, terlebih didorong pula dengan bertambahnya jumlah pengguna yang dapat mengakses internet semakin meningkat didukung dengan kemudahan untuk mengaksesnya baik melalui komputer maupun *gadget* atau *smartphone*. Dampaknya, waktu yang digunakan untuk menonton televisi, membaca koran atau tabloid otomatis berkurang dan porsi waktunya sedikit, karena masyarakat sudah mulai beralih media.

Perbincangan mengenai kedudukan surat kabar menjadi menarik, pengelola industri media dipaksa untuk berpikir keras dan berbenah diri, penerbit media cetak sadar bahwa media massa konvensional terancam eksistensinya, lantaran informasi yang semula dikuasai media cetak kini diambil alih oleh media

baru dengan tawaran kecepatan yang hampir tidak mampu diimbangi oleh media konvensional.

Maka dari itu, jika tidak ingin terpinggirkan, industri media khususnya surat kabar harus melakukan perubahan, yakni dengan perubahan strategi. Surat kabar tidak boleh lagi hanya sekedar kertas, kini para pengelola industri media berlomba-lomba menganut konvergensi. Misalnya, berita yang ditampilkan di surat kabar dirilis pula versi website melalui kanal internet, hal ini menambah volume produk selain di koran juga terdapat berita versi *online* yang lebih *update*. Konvergensi media memungkinkan perubahan untuk mengembangkan eksistensi suatu surat kabar, serta masyarakat juga diuntungkan karena dapat menikmati informasi yang cepat dan bersifat global yang dapat diakses secara serentak oleh masyarakat.

Transformasi media cetak menuju konvergensi ini juga sebagai bentuk reaksi sekaligus sikap defensif dan antisipatif terhadap sejumlah ramalan atau prediksi buruk para pakar tentang masa depan surat kabar. Transformasi media cetak menuju konvergen salah satunya terjadi pada Harian Umum Serambi Indonesia. Media yang lahir di Banda Aceh ini telah berhasil bertahan sejak 9 Februari 1989 hingga saat ini. Namun, dengan hadirnya internet ke Indonesia membuat media ini juga harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada, akhirnya Harian Umum Serambi Indonesia memutuskan untuk ikut muncul di dunia maya dengan domain *serambinews.com*. Hal ini dilakukan untuk menghadapi dan menjawab tantangan zaman serta kebiasaan baru dari pembaca.

Perkembangan media ini memicut perhatian peneliti untuk mengetahui sejauh mana konsep yang disiapkan Serambi Indonesia untuk menghadapi konvergensi media. Karena keputusan sebuah industri media untuk melakukan konvergensi bukan sebuah hal yang sepele, maka tidak heran jika industri media membutuhkan waktu yang panjang untuk bertransformasi seutuhnya dari era media konvensional menjadi era dunia baru yang memanfaatkan teknologi digital. Sebab banyak faktor yang harus disiapkan, seperti kesiapan infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, hingga kesiapan mental akan budaya berani berubah.

Pemilihan Harian Umum Serambi Indonesia sebagai objek penelitian pun salah satunya karena Serambi Indonesia merupakan media lokal terbesar di Aceh serta mempunyai pengaruh yang kuat dan memiliki pembaca yang setia, khususnya warga provinsi Aceh. Dengan perjuangan sebagai media cetak sejak 1989 hingga muncul dalam platform yang berbeda di, Serambi Indonesia tetap menjadi pilihan utama warga Aceh hingga saat ini. Banyak media tandingan yang juga hadir di skala regional, namun Serambi Indonesia masih bisa bertahan sampai sekarang dan menjadi pilihan dalam memenuhi asupan nutrisi akan informasi bagi warga Aceh.

Kemudian, peneliti menjadi tertarik meneliti hal tersebut, karena jika media nasional pasti memiliki SDM dan modal yang cukup untuk mengkonvergensi medianya, peneliti ingin mengetahui bagaimana media lokal di daerah yang juga jauh dari pusat ibukota dengan modal tidak sebesar media nasional mampu bertahan di tengah era konvergensi saat ini.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, penelitian ini tidak lagi mengangkat tentang konvergensi sebagai hal yang baru, tetapi konvergensi sebagai sebuah keharusan dan bagaimana penerapannya secara lebih luas. Jadi, pembahasan yang diteliti oleh peneliti adalah lebih jauh bagaimana penerapan konvergensi di ruang keredaksian, konvergensi di pengembangan sumber daya manusianya, dan bagaimana konvergensi di bidang konten yang diproduksinya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2004: 237), “untuk mengkaji rancangan dalam metode penelitian kualitatif diperlukan adanya penetapan fokus penelitian, hal ini bertujuan untuk membatasi penulisan dalam perolehan data di lapangan, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik”. Transformasi menuju konvergensi media menjadi keharusan bagi industri media cetak agar tetap *survive*. Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan konvergensi *newsroom* di Harian Umum Serambi Indonesia
2. Bagaimana penerapan konvergensi *newsgathering* di Harian Umum Serambi Indonesia
3. Bagaimana penerapan konvergensi *content* di Harian Umum Serambi Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Seusai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan konvergensi *newsroom* di Harian Umum Serambi Indonesia
2. Untuk mengetahui penerapan konvergensi *newsgathering* di Harian Umum Serambi Indonesia
3. Untuk mengetahui penerapan konvergensi *content* di Harian Umum Serambi Indonesia

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah sesuatu yang baru dalam memperkaya ruang lingkup studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, yang berkenaan dengan kajian tentang konvergensi media, khususnya media massa cetak.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran baru tentang wajah industri media cetak di tanah air yang telah bertransformasi menuju era konvergensi terhadap kebutuhan masyarakat dinamis saat ini.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Pencapaian tahap penyusunan proposal dalam memenuhi syarat penelitian skripsi

- b. Bagi penulis, merupakan suatu pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penulis dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menerapkan konsep-konsep ilmu komunikasi.
- c. Dari penelitian ini, diharapkan industri media khususnya media cetak, dapat belajar banyak dari pengalaman transformasi harian Serambi Indonesia menuju konvergensi. Terlebih saat ini, konvergensi merupakan sebuah keharusan bagi industri media jika tidak ingin ditinggalkan oleh pembacanya.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sejenis**

Penelitian ini diawali dengan menganalisis dan mencari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kajian, serta dapat dijadikan sebagai rujukan pendukung, pelengkap, dan sebagai pembanding agar penelitian ini lebih memadai.

Untuk itu, dibawah ini adalah uraian beberapa jurnal hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk dianalisis dan dikritisi yang dilihat berdasarkan pokok permasalahannya, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini. Berikut ini beberapa penelitian yang dianggap berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan Dyas Sylvana Aryani, skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul Strategi Transformasi Konvergensi Media



(Studi Kasus di Harian Umum Pikiran Rakyat). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa Pikiran Rakyat belum serius dalam mengelola media barunya yaitu media online (PR Online). Penyebabnya adalah pihak direksi sebagai pimpinan tertinggi belum sepenuhnya menjadikan Pikiran Rakyat menjadi media konvergen. Akibatnya belum adanya strategi dan kebijakan-kebijakan yang tepat dan layak untuk diimplementasikan dalam menghadapi konvergensi media, meskipun secara faktual aktivitas operasionalnya sudah berjalan, namun belum terintegrasi dengan struktur organisasi yang ideal untuk menghadapi konvergensi media.

*Kedua*, jurnal yang diterbitkan UIN Syarif Hidayatullah yang diteliti oleh Alfiah Khoiri Asyir dan Siti Nurbaya, mahasiswa Fidikom UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam jurnal berjudul Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Strategi Digitalisasi Majalah *Moslem Choice* dalam Proses Transformasi Basis Kerja. Alfiah dan Siti mengungkapkan bahwa dasar *Moslem Choice* melakukan mediamorfosis adalah dengan menerapkan enam prinsip dasar mediamorfosis, yaitu koevolusi dan konvergensi, metamorfosis, pewarisan, kemampuan bertahan, peluang dan kebutuhan, pengadopsian yang tertentu.

*Ketiga*, penelitian oleh Fika Meirizkiana, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, dengan judul Strategi Transformasi Konvergensi Media di PJTV. Dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi konvergensi media di PJTV masih perlu dikembangkan, mengingat sumber daya televisi lokal yang masih terbatas, namun

pada dasarnya PJTV sudah masuk ke dalam standarisasi konvergensi model pertama yang memiliki *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Adra Suhartini, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, dengan judul Pencegahan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Serambi Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa langkah-langkah pencegahan pelanggaran kode etik jurnalistik yaitu, seorang wartawan harus mengikuti tes dan pelatihan, menyertakan kode etik jurnalistik dan panduan media siber ketika menulis berita, rapat redaksi dan saling mengingatkan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Youris Marcelina, mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung, dengan judul Mediamorfosis Radar Bandung (Studi Deskriptif Perkembangan Media Cetak ke Media Online Pada Harian Pagi Radar Bandung). Hasil penelitian ini menjelaskan (1) pada proses koevolusi Radar Bandung telah mengadopsi teknologi komputer dan bahasa digital berupa internet dalam kegiatan kerjurnalistikannya. Sehingga dalam perkembangan yang lebih maju Radar Bandung berhasil melebarkan bisnisnya dengan melahirkan dua media online radarbandung.id dan bandung.pojoksatu.com. (2) Pada proses konvergensi, Radar Bandung memanfaatkan teknologi komputer dan bahasa digital dengan lebih serius lagi sehingga teknologi-teknologi tersebut membuat Radar Bandung melakukan dua macam konvergensi berupa konvergensi teknologi atau digital dan konvergensi jurnalistik. (3) Proses kompleksitas yang terjadi di Radar Bandung adalah berupa prediksi kematian media cetak yang ditanggapi dengan serius karena bisnis utama Radar Bandung adalah media cetak.

Selanjutnya kompleksitas lainnya adalah pengadopsian teknologi yang tertunda dari scan QR code yang dianggap sebagai formula yang pas dalam perkawinan media cetak dan media online milik Serambi Indonesia.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Paradigma/pendekatan/ Metodelogi	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Dyas Sylvana Aryani, skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Strategi Transformasi Konvergensi Media (Studi Kasus di Harian Umum Pikiran Rakyat).	Konstruktivis/ Kualitatif/ deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa Pikiran Rakyat belum serius dalam mengelola media barunya yaitu media online (PR Online). Penyebabnya adalah pihak direksi sebagai pimpinan tertinggi belum sepenuhnya menjadikan Pikiran Rakyat menjadi media konvergen.	Relevansinya sama-sama menjelaskan strategi yang diterapkan oleh media lokal dalam menghadapi konvergensi media serta implementasi starategi yang dilakukan dan apakah terdapat evaluasi dari implementasian strategi
2	Alfiah Khoiri Asyir dan Siti Nurbaya, jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Strategi Digitalisasi Majalah <i>Moslem Choice</i> dalam Proses Transformasi Basis Kerja	Konstruktivis/ Kualitatif/ deskriptif	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dasar <i>Moslem Choice</i> melakukan mediamorfosis adalah dengan menerapkan enam prinsip dasar mediamorfosis, yaitu	Mengenai persaingan yang terjadi dalam bidang industri media massa atau pers. Perkembangan zaman, menimbulkan

				<p>koevolusi dan konvergensi, metamorfosis, pewarisan, kemampuan bertahan, peluang dan kebutuhan, pengadopsian yang tertentu</p>	<p>banyak perusahaan pers mulai dari cetak, elektronik (radio dan televisi) dan media baru (new media).</p>
3	<p>Fika Meirizkiana, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung</p>	<p>Strategi Transformasi Konvergensi Media di PJTV</p>	<p>Konstruktivis/ Kualitatif/ deskriptif</p>	<p>Dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi konvergensi media di PJTV masih perlu dikembangkan, mengingat sumber daya televisi lokal yang masih terbatas, namun pada dasarnya PJTV sudah masuk ke dalam standarisasi konvergensi model pertama yang memiliki</p>	<p>Mengangkat tentang tiga model Konvergensi Jurnalistik, yaitu konvergensi <i>newsroom</i>, konvergensi <i>newsgathering</i>, dan konvergensi <i>content..</i></p>

				<i>multimedia, multichannel, dan multiplatform.</i>	
4	Adra Suhartini, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh,	Pencegahan Kode Etik Jurnalistik Pada Media Online Serambi Indonesia	Konstruktivis/ Kualitatif/ deskriptif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa langkah-langkah pencegahan pelanggaran kode etik jurnalistik yaitu, seorang wartawan harus mengikuti tes dan pelatihan, menyertakan kode etik jurnalistik dan panduan media siber ketika menulis berita, rapat redaksi dan saling mengingatkan.	Serambi Indonesia dalam transformasi menghadapi digitalisasi melakukan peningkatan dan pembaruan kebijakan.
5	Youris Marcelina, mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung	Mediamorfosis Radar Bandung (Studi Deskriptif Perkembangan Media Cetak ke Media Online Pada Harian Pagi	Konstruktivis/ Kualitatif/ deskriptif	Hasil penelitian ini menjelaskan: (1) pada proses koevolusi Radar Bandung telah mengadopsi teknologi komputer dan bahasa	Pada proses konvergensi, Radar Bandung memanfaatkan teknologi komputer dan bahasa digital

		<p>Radar Bandung)</p>		<p>digital berupa internet dalam kegiatan kerjournalistikannya. Sehingga dalam perkembangan yang lebih maju Radar Bandung berhasil melebarkan bisnisnya dengan melahirkan dua media online radarbandung.id dan bandung.pojoksatu.com. (2) Pada proses konvergensi, Radar Bandung memanfaatkan teknologi komputer dan bahasa digital dengan lebih serius lagi sehingga teknologi-teknologi tersebut membuat Radar Bandung melakukan dua macam konvergensi berupa konvergensi</p>	<p>dengan lebih serius lagi sehingga teknologi-teknologi tersebut membuat Radar Bandung melakukan dua macam konvergensi berupa konvergensi teknologi atau digital dan konvergensi jurnalistik.</p>
--	--	-----------------------	---	---	--

				teknologi atau digital dan konvergensi jurnalistik. (3) Proses kompleksitas yang terjadi di Radar Bandung adalah berupa	
--	--	--	--	---	--





## **2. Kerangka Konseptual**

### **a. Landasan Konseptual**

Menurut Roger Fidler (2003) dalam buku *Mediamorfosis: Understanding New Media*, Mediamorfosis adalah transformasi dari media komunikasi yang timbul diakibatkan oleh hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, maupun sebagai inovasi dan teknologi.

Menurutnya, Mediamorfosis bukan hanya sekedar teori atau cara berpikir yang terpadu tentang evolusi komunikasi dan teknologi. Lebih jauh dari itu, mediamorfosis juga membantu kita untuk memahami bahwa segala bentuk merupakan bagian dari sebuah sistem yang saling berkaitan, dan mencatat berbagai hubungan dan kesamaan yang ada diantara bentuk-bentuk yang muncul di masa lalu, masa sekarang dan hubungan yang sedang dalam proses kemunculannya. Media baru tidak akan muncul begitu lama. Dan ketika media baru muncul, maka terdahulu biasanya tidak langsung mati, tetapi terus berkembang dan berdaptasi.

Teori mediamorfosis memberikan asumsi bahwa pemahaman akan suatu media yang bertransformasi terjadi bukan hanya karena adanya perkembangan teknologi semata, lebih dari itu terdapat banyak aspek lainnya. Seperti persaingan-persaingan antar media dan hubungan timbal balik dari media massa konvensional kepada audiens dan begitupun sebaliknya. Kemunculan *new media* juga memberikan sebuah pandangan baru kepada perusahaan media massa konvensional dalam mengolah dan produksi informasi yang kemudian disebar

terhadap khalayak. Transformasi media pun mau tidak mau terjadi, dalam hal ini transformasi media massa dan beberapa aspek lainnya yang keterkaitan tercakup dalam teori mediamorfosis

#### **b. Konsep Konvergensi Media**

Dalam media, konvergensi mengarah pada bentuk komunikasi multimedia. Multimedia atau yang akrab disebut juga media campuran, pada umumnya didefinisikan sebagai media untuk mengintegrasikan dua bentuk komunikasi atau lebih. Sebenarnya dalam definisi yang lebih luas media cetak pun tergolong dalam bentuk multimedia, hal tersebut karena telah menyuguhkan informasi dengan memadukan antara teks, fotografi, dan grafis yang ditampilkan dalam medium kertas yang dicetak.

Namun dalam perkembangannya, pemahaman multimedia yang populer saat ini mengabaikan telah kertas karena dipandang sebagai medium lama. Hal tersebut karena saat ini cenderung memilih layar elektronik sebagai medium baru menggantikan kertas, seperti monitor komputer, televisi, hingga *gadget* atau *smartphone*. Dengan begitu, sistem multimedia baru dianggap mampu menyuguhkan informasi dengan berbagai perpaduan antara video dengan gambar yang hidup, suara, animasi, serta cuplikan gambar atau kata-kata.

Konvergensi media menjadi sebuah kondisi yang tidak dapat dihindari oleh media untuk bertahan hidup, karena jika menghindarinya justru media tersebut akan kesulitan maju atau bahkan akan terpuruk dan jatuh. Dalam menjalaninya, industri media diharuskan untuk tidak bergerak dalam satu media saja, tetapi diharuskan memiliki berbagai media untuk menjalankan bentuk

*multiplatform*. Bentuk ini memberi keuntungan untuk industri media karena setiap bentuk media dalam bentuk ini dapat melengkapi kekurangan dari media lainnya, seperti website dapat berisi penjelasan lengkap dari data-data yang dimuat di koran.

Konvergensi menyebabkan perubahan luas dalam organisasi kerja serta dalam strategi ekonomi. Proses konvergensi ini telah meningkatkan kolaborasi antara newsroom media yang berbeda dan bagian lain dari perusahaan media lain. Proses konvergensi tersebut erat kaitannya dengan redaksi terpadu. Quinn dalam Ardianto (2009:20) mengatakan bahwa redaksi terpadu adalah ketika perusahaan media menggabungkan dua atau lebih platform (redaksi) dalam satu media house ke dalam satu redaksi

Menurut Grant (2011:33) dalam konvergensi jurnalistik terdapat adanya tiga model konvergensi, yaitu konvergensi *newsroom*, konvergensi *newsgathering*, dan konvergensi *content*.

1. Konvergensi *newsroom*. Dalam konvergensi model ini menuntut jurnalis yang berbeda platform seperti dari koran, online, dan televisi menyatukan dirinya dalam sebuah ruang produksi berita yang sama. Dimana mereka mengerjakan tugas mereka masing-masing sesuai dengan platform medianya.

2. Konvergensi *newgathering*. Dalam konvergensi model ini menuntut jurnalis untuk mampu dicapai tingkatan *multitasking*. Dimana seorang jurnalis dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh media dengan platform lain dalam satu group. Seperti seorang wartawan yang awalnya hanya berkerta untuk media cetak sekarang harus mampu membuat berita untuk cetak,

online, dan sekaligus untuk televisi. Selain itu juga dituntut untuk mengambil foto atau video. Sebelum menerapkan ini biasanya diikuti melalui pelatihan atau training khusus,.

3. Konvergensi *content*. Berita akhirnya disuguhkan dalam bentuk multimedia, yang merupakan kombinasi antara teks, gambar, audio, video, blog, podcast, atau slide show. Pilihannya terus berkembang. Saat ini, konvergensi isi masih sangat muda atau baru dimulai.

## **1.6 Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di kantor Harian Serambi Indonesia yang berlokasi di: Jalan Raya Lambaro KM 4,5 Desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Perkembangan media ini memicut perhatian peneliti untuk mengetahui sejauh mana konsep yang disiapkan Serambi Indonesia untuk menghadapi konvergensi media. Karena keputusan sebuah industri media untuk berkonvergensi bukanlah sebuah hal sepele, maka tidak heran jika industri media membutuhkan waktu yang panjang untuk bertransformasi seutuhnya dari era media konvensional menjadi era dunia baru yang memanfaatkan teknologi digital. Sebab banyak faktor yang harus disiapkan, seperti kesiapan teknologi, infrastruktur, sumber daya manusia, hingga kesiapan mental akan budaya berani berubah.

Pemilihan Harian Umum Serambi Indonesia sebagai objek penelitian pun salah satunya karena Serambi Indonesia merupakan media lokal terbesar di Aceh

serta mempunyai pengaruh yang kuat dan memiliki pembaca yang setia, khususnya warga provinsi Aceh. Dengan perjuangan sebagai media cetak sejak 1989 hingga muncul dalam platform yang berbeda di, Serambi Indonesia tetap menjadi pilihan utama warga Aceh hingga saat ini. Banyak media tandingan yang juga hadir di skala regional, namun Serambi Indonesia masih bisa bertahan sampai sekarang dan menjadi pilihan dalam memenuhi asupan nutrisi akan informasi bagi warga Aceh.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dimana paradigma ini memandang realitas sosial sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Menurut Oryza (2016:25), paradigma konstruktivisme merupakan paradigma dimana kebenaran sebuah realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Penulis memilih paradigma konstruktivis, karena menurut penulis paradigma ini merupakan paradigma paling tepat untuk memberi gambaran tentang konvergensi media di Serambi Indonesia secara utuh dalam berbagai model konvergensi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006:6), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan digunakan berbagai metode alamiah.

Penulis memilih pendekatan kualitatif, karena menurut penulis pendekatan ini merupakan pendekatan paling tepat untuk memberi gambaran tentang konvergensi media di Serambi Indonesia secara lebih luas, seperti bagaimana perubahan sebelum dan sesudah konvergensi, hambatan dalam konvergensi, kesiapan sumber daya manusia, hingga bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi segala permasalahan dalam menjalankan konvergensi.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dimana metode penelitian deskriptif ini memaparkan suatu situasi atau peristiwa secara bernarasi. Penelitian ini mencari atau menjelaskan hubungan tidak teruji hipotesis atau prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental (Rakhmat, 1999:24).

Metode deskriptif mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau subjek penelitian. Metode deskriptif diwujudkan dengan penggambaran secara mendalam tentang situasi dan proses yang diteliti. Karena sifat penelitiannya seperti ini, maka penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis.

Data penelitian bersifat deskriptif ini berwujud narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, dan mimik. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya,

Penulis memilih metode penelitian deskriptif, karena menurut penulis metode ini merupakan metode yang tepat untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan dari masalah yang diteliti dilapangan yaitu Konvergensi Media yang terjadi di Harian Umum Serambi Indonesia

#### **4. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Bentuk dari data kualitatif berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, analisis dokumen atau diskusi terfokus. Bentuk lainnya dari data kualitatif adalah gambar atau rekaman video. Data kualitatif bersifat abstrak dan berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang harus diteliti. Oleh sebab itu peneliti harus benar memahami kualitas dari objek yang diteliti. Adapun jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini:

- a. Data tentang penerapan konvergensi *newsroom* di harian umum Serambi Indonesia
- b. Data tentang penerapan konvergensi *newsgathering* di harian umum Serambi Indonesia

- c. Data tentang penerapan konvergensi *content* di harian umum Serambi Indonesia

## 5. Sumber Data

- a. Data primer

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dari Pemimpin Redaksi harian umum Serambi Indonesia.

- b. Data sekunder

Data yang menunjang data primer dari harian umum Serambi Indonesia adalah data-data yang dikumpulkan dari Manajer *newsroom*, dan Manajer *online*.. Selain itu data yang mendukung dalam penelitian ini juga diantaranya buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung serta informasi yang diperoleh dari internet.

## 6. Penentuan Informan

Penelitian ini melibatkan informan dari ragam latar belakang yang berbeda, jumlah informan yang diperlukan tergantung pada objek kasus. Informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan *key person*. Memperoleh informasi dari *key person* digunakan apabila peneliti sudah paham akan informasi awal tentang objek penelitian, sehingga dapat menentukan informan seperti apa yang dibutuhkan untuk mulai melakukan wawancara dan observasi.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai sejumlah informan dengan pertimbangan informan tersebut sangat layak untuk dijadikan narasumber. Narasumber *key person* dalam penelitian ini adalah Zainal Arifin yang menjabat sebagai pemimpin redaksi. Posisinya tersebut membuat pak Zainal layak untuk



menjadi *key person* karena mengetahui seluk beluk produksi berita di Serambi Indonesia sehingga informasi yang didapatkan sangat kredibel.

Narasumber kedua dalam penelitian ini adalah Bukhari M Ali, yang menjabat sebagai Manajer Newsroom Serambi Indonesia, pak Bukhari adalah koordinator karyawan dan wartawan-wartawan yang bekerja di harian umum Serambi Indonesia dan juga ia selaku koordinator yang mengelola segala lalu lintas media ini.

Dan Narasumber terakhir adalah Manajer Online, Safriadi Syahbuddin, yang mengelola konten digital dan website Serambi yaitu Aceh.tribunnews.com

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Menurut Hasan, 1963, dalam Garabiyah, 1981: 43 (Emzir: 2012) Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa” yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.

Dalam penelitian ini wawancara akan lebih terfokus kepada informan yang menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Harian Umum Serambi Indonesia yang dianggap kompeten dalam memberikan penjelasan seputar transformasi yang

dilakukan media yang dipimpinnya. Keuntungan menggunakan teknik wawancara ini adalah akan mendapatkan data pribadi yang lebih baik antara pewawancara dengan narasumber. Yang hendak diwawancarai dari Pemimpin Redaksi adalah bagaimana proses media ini dalam menghadapi konvergensi, apa yang disiapkan, bagaimana strateginya, dan seperti apa kendalanya.

#### **b. Teknik Observasi**

Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, apabila suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti menanyakan langsung kepada subjek. Tetapi untuk memperoleh keyakinan akan keabsahan data secara lebih lanjut, jalan yang ditempuh adalah melihat dan mengamati sendiri peristiwanya, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Di media ini, peneliti hendak mengobservasi sejauh mana penerapan konvergensi *newsroom*, konvergensi *newsgathering*, dan konvergensi *content* yang telah diterapkan.

#### **8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pengertian triangulasi sendiri adalah pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2009:125). Selanjutnya dalam penelitian ini, upaya yang

dilakukan dalam memenuhi pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber yaitu berupa hasil wawancara dan observasi maupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari Harian Umum Serambi Indonesia

## 9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap teknik analisis data yang telah diidentifikasi oleh Creswell (Kuswarno, 2013: 72), sebagai berikut :

1. Informan memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang konvergensi media di Harian Umum Serambi Indonesia.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang penjelasannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala

(*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.

5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essense*) Konvergensi Media di Harian Umum Serambi Indonesia.

Teknik analisis data yang dipaparkan menjadi acuan peneliti untuk memperoleh data melalui proses wawancara ketiga informan yang di Harian Umum Serambi Indonesia, data tersebut kemudian diorganisasikan, dan pertanyaan dikelompokkan kedalam unit-unit rumusan masalah yang sesuai. Data yang dihasilkan lalu dideskripsikan dan dikategorikan menjadi beberapa bagian.

Peneliti kemudian mengkontruksikan hasil penelitian tentang makna dan esensi pengalaman oleh informan, Glalu mendeskripsikannya ke dalam seluruh hasil penelitian hingga tergabung menjadi unit-unit makna.

